

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada pembahasan ini peneliti merujuk pada hasil paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna dari temuan penelitian. Masing-masing temuan peneliti akan dibahas dengan mengacu pada teori yang kompeten dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik agar setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

#### **A. Perilaku keagamaan peserta didik di MA Al Manar Prambon Nganjuk**

Pengaruh kemajuan zaman dan kecanggihan teknologi berdampak besar bagi perilaku seseorang, terutama peserta didik. Penanaman perilaku keagamaan merupakan sesuatu yang sangat penting terutama pada peserta didik. Karena menjadi benteng untuk menghadapi degradasi moral yang sangat mengkhawatirkan pada saat ini. Dampak semua aspek pengajaran akan terlihat dari kondisi perilaku warga sekolah baik perilaku sosial maupun keagamaan. Karena hakikat pendidikan adalah menyiapkan seseorang menuju insan kamil, perilaku tersebut muncul sebagai manifestasi pendidikan dari setiap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Proses pembelajaran yang dilakukan akan

menentukan kondisi baik tidaknya perilaku peserta didik, terutama yang berkaitan dengan perilaku keagamaan. Perilaku keagamaan yang baik dapat terlihat ketika para peserta didik antusias mengikuti setiap proses kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah, baik yang berasal dari kemauan sendiri maupun program sekolah. Dalam menciptakan dan meningkatkan perilaku keagamaan, peran dari semua guru umumnya, dan guru Akidah Akhlak khususnya harus terus dilakukan. Perilaku keagamaan yang awalnya sudah ditumbuhkan oleh orang tua harus dipupuk dengan stimulus yang baik oleh para guru. Orang tua dan guru mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk serta meningkatkan moral kepribadian khususnya perilaku keagamaan peserta didik, yakni melalui pendidikan yang dipraktikkan melalui sikap perbuatan atau teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku keagamaan mempunyai banyak macam diantaranya *ta'awun* dan amanah. Perilaku keagamaan *ta'awun* merupakan perilaku yang selalu berkaitan dengan *ukhuwah* antar manusia dimanapun dan kapan pun seseorang berada. Ada beberapa faktor yang memperkuat bangunan *ukhuwah* seperti yang diperankan Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana yang dijelaskan Faridl bahwa *ukhuwah* juga merupakan wujud yang mencerminkan terpeliharanya budaya *ta'awun* (tolong menolong), *tasamuh* (toleran) dan sejumlah budaya positif lainnya yang bersumber pada sifat-sifat Rahman dan Rahim-Nya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Miftah Faridl, *Lentera Ukhuwah*, (Bandung: Mizania, 2014), hal. 21

Dalam al Quran dijelaskan bahwa persaudaraan itu memiliki makna positif dan negatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Tobroni bahwa makna tindakan positif berupa keharusan untuk saling mengenal, saling menghargai, saling menghormati, saling menolong dalam kebajikan dan taqwa, saling mendoakan dan saling belajar.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Syekh Mustofa Al Ghalayini, dalam kitab *Idhatun Nasyi'in* menjelaskan bahwa *ta'awun* meliputi persoalan-persoalan penting yang dilakukan seluruh umat manusia secara bergantian. Sebab tidak mungkin manusia akan hidup sendiri tanpa bertukar kemanfaatan dan kepentingan satu sama lain, dari situlah timbul kesadaran untuk saling membantu dan saling menolong.<sup>3</sup> Allah Swt. sangat menganjurkan untuk tolong menolong dalam hal kebaikan.

Perilaku keagamaan *ta'awun* yang tercermin dalam lingkungan MA Al Manar Prambon Nganjuk adalah dengan adanya gotong royong membersihkan lingkungan sekolah pada hari Jumat yang dilakukan semua peserta didik dan dibantu para guru. Selain itu ada pula pengumpulan uang jariah yang dilakukan setiap hari Jumat. Dan hasil pengumpulan uang tersebut akan diberikan kepada masyarakat sekitar yang kurang mampu. Selain diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu, uang tersebut juga disumbangkan

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 94

<sup>3</sup> Musthafa Al-ghalayini, *Bimbingan menuju ke Akhlak yang Luhur (terjemahan dari Idhatun Nasyi'in)*, (Semarang: Toha Putra, 1976), hal. 223

pada anggota keluarga dari peserta didik yang membutuhkan bantuan seperti terjadi kecelakaan atau kematian.

Selain perilaku keagamaan *ta'awun* ada pula perilaku keagamaan amanah. Amanah memiliki arti pesan yang dititipkan kepada orang lain untuk disampaikan.<sup>4</sup> Amanah merupakan suatu yang harus dijaga dan digunakan sebagaimana mestinya. Dalam amanah terdapat tiga hal yang berhubungan, yaitu pihak yang memberi amanah, hal yang di amanahkan, dan orang yang menerima amanah. Ketiga hal tersebut berlaku sama, baik dalam lingkup sederhana/kecil maupun lingkup besar.<sup>5</sup> Jika dikaitkan dengan pendidikan yakni melaksanakan tata tertib dalam semua hal yang berkaitan dengan aturan sekolah.

Salah satu perilaku keagamaan amanah tercermin di MA Al Manar Prambon Nganjuk yakni dengan adanya kantin kejujuran. Kantin kejujuran mengajarkan para peserta didik untuk selalu berbuat jujur dan amanah dan tanggung jawab. Penerapan kantin ini dengan cara menyediakan buku dan bolpoin untuk mencatat barang yang di beli peserta didik dengan sendiri tanpa ada yang menjaganya. Dan indikator dari keberhasilan perilaku keagamaan amanah pada kantin kejujuran yakni kantin tidak mengalami kerugian dan semakin mendapatkan keuntungan. Dan selama menerapkan kantin kejujuran,

---

<sup>4</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional..., hal. 32

<sup>5</sup> Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani...*, hal. 92

kantin tidak mengalami kerugian meskipun keuntungan yang didapatkan tidak banyak.

### **B. Peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik di MA Al Manar Prambon Nganjuk.**

Perilaku keagamaan merupakan sebuah kebiasaan yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan yang ada di lingkungan sekolah. Perilaku tersebut yang dilakukan peserta didik, baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Hal itu menjadi acuan agar para guru terutama guru Akidah Akhlak meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik dari waktu ke waktu sesuai perkembangan zaman. Salah satu perilaku keagamaan yang berkaitan langsung dengan lingkungan sekolah maupun luar sekolah adalah *ta'awun* dan amanah. Perilaku keagamaan *ta'awun* sangat berkaitan dalam proses belajar mengajar maupun di luar proses belajar mengajar. Seorang guru harus memberikan contoh dari suri teladan yang baik bagi peserta didik, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ (الاحزاب: ٢١)

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*<sup>6</sup> (Al Ahzab: 21)

Dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik perlu adanya peran guru yang aktif, khususnya pada perilaku keagamaan *ta'awun* dan amanah. Kedua perilaku tersebut merupakan perilaku yang dapat menjadikan pembiasaan baik dan akan berlanjut sampai kapan pun bagi peserta didik. Peran motivasi ini sangat penting dalam proses pembelajaran agar dapat melakukan berbagai bentuk perilaku yang baik. Berikut ini adalah pembahasan temuan yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam meningkatkan perilaku keagamaan *ta'awun* peserta didik di MA Al Manar Prambon Nganjuk.

1. Peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan *ta'awun* peserta didik melalui penanaman pendidikan di dalam dan luar kelas dengan *ta'awun* (tolong menolong) yang berkaitan dengan warga sekolah.

Pembelajaran perilaku keagamaan *ta'awun* didapatkan peserta didik pada saat di dalam dan luar kelas. Cara penerapan motivasi guru Akidah Akhlak pada peserta didik melalui cerita-cerita para sahabat Nabi dan orang-orang salih yang menjalankan perilaku keagamaan *ta'awun*. Dari kisah tersebut diharapkan peserta didik mendapatkan pembelajaran dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain peran

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Semarang: CV Asy-Syifa, 2000), hal. 420

guru memotivasi peserta didik yaitu memberikan stimulus berupa contoh real yang dapat dilihat dan ditirukan oleh peserta didik.

Menurut Al-Ghazali dalam Munarji menyatakan bahwa tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawa hati nurani untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.<sup>7</sup> Karena pada dasarnya akidah akhlakbertujuan untuk mendekatkan diri pada Allah Swt. Aktualisasinya tercermin pada sikap sosial dan perilaku pada masyarakat sekitarnya.

Indikator nilai dari perilaku keagamaan peserta didik setelah melakukan perilaku keagamaan *ta'awun* adalah dapat bermanfaat bagi orang lain atau membantu orang lain. Ketika sudah memberikan manfaat kepada orang lain, sebenarnya manfaat tersebut juga akan kembali pada diri sendiri. Perilaku keagamaan *ta'awun* merupakan perilaku yang mencerminkan bahwa adanya hubungan sosial antar sesama manusia. Menurut Gay Handricks dan Kate Ludeman sebagaimana yang dikutip oleh Agus Maimun dan Agus Zaenal Fitri mengatakan bahwa hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak pada diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw “Sebaik baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain”.<sup>8</sup> Jadi ketika seseorang telah

---

<sup>7</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 90

<sup>8</sup> Agus Maimun dan Agus Zainu Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 118

melaksanakan perilaku keagamaan *ta'awun* maka orang tersebut akan bermanfaat bagi orang lain.

Selain perilaku keagamaan *ta'awun* ada pula perilaku keagamaan amanah. Amanah adalah sesuatu yang dipercayakan Allah kepada manusia untuk dijalankan secara sempurna. Amir Ibn Muhammad Al-Madary berkata “Siapa menyempurnakan dirinya dengan sifat amanah, ia telah menyempurnakan keberagamaannya. Siapa yang menafikkan sifat amanah pada dirinya, berarti ia telah membuang keberagamaannya secara keseluruhan”.<sup>9</sup> Begitu pentingnya amanah dalam pandangan agama Islam, khususnya dalam pendidikan agama Islam.

2. Peran guru dalam meningkatkan perilaku keagamaan amanah peserta didik melalui keteladanan dan motivasi. Nilai indikator perilaku keagamaan amanah adalah tanggung jawab, adil, jujur, dan disiplin.

- a. Tanggung jawab

Rasa tanggung jawab merupakan suatu pengertian dasar untuk memahami manusia sebagai standar tinggi rendahnya akhlak yang dimiliki. Setiap perbuatan pasti membutuhkan tanggung jawab sebagai rasa kesungguhan dalam berbuat. Menurut Fadilah dan Lilif tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana yang seharusnya dilakukan, baik terhadap

---

<sup>9</sup> Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 100

diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>10</sup>

Salah satu bentuk tanggung jawab yang diberikan guru pada peserta didik adalah dengan memberikan tugas rumah, memberikan program-program keagamaan untuk dilaksanakan dan adanya kantin kejujuran yang melatih peserta didik untuk jujur dalam membeli barang dan bertanggung jawab dalam menuliskan nominal harga dari barang tersebut.

b. Jujur

Jujur merupakan sifat yang terpuji dan sifat yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Jujur memiliki arti kesesuaian antara apa yang diucapkan atau diperbuat dengan kenyataan yang ada. Jujur disebut juga dengan benar, memberikan sesuatu yang benar atau sesuai dengan kenyataan.<sup>11</sup> Dapat disimpulkan bahwa jika ada suatu berita sesuai dengan keadaan yang ada, jika benar dikatakan jujur atau benar, dan jika ada yang tidak jujur dikatakan dusta.

Salah satu bentuk pengajaran tentang kejujuran adalah guru memberikan tugas dadakan setelah selesai pembelajaran agar dikerjakan secara jujur di kelas. Guru tetap berada di kelas dan

---

<sup>10</sup> Fadilah dan Lilif, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-rus Media, 2013), hal. 186

<sup>11</sup> A. Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006), hal. 25

mengawasi peserta didik mengerjakan tugas tersebut. Fungsi dari memberikan tugas dadakan adalah melihat *feedback* peserta didik setelah diadakannya pengajaran.

c. Disiplin

Disiplin pada dasarnya merupakan kontrol diri dalam mematuhi aturan, baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun dari luar diri. Disiplin juga merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, maupun prinsip yang diyakini dari aturan moral yang dianut. Menurut Asmaun Sahlan menyebutkan bahwa kedisiplinan tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan. Mereka beranggapan bahwa tindakan yang berpegang teguh pada komitmen untuk kesuksesan diri sendiri dan orang lain adalah hal yang dapat menumbuhkan energi tingkat tinggi.<sup>12</sup>

Jika dikaitkan dengan temuan penelitian adalah guru mengajarkan peserta didik untuk meniru perilaku disiplin bapak dan ibu guru yang berangkat tepat waktu ke sekolah. Selain itu salah satu bentuk kedisiplinan yang diterapkan sekolah adalah menunaikan salat berjamaah tepat waktu. Apabila peserta didik terlambat akan ada sanksi

---

<sup>12</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, Upaya Mengembangkan diri Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 67

yang diberikan seperti hafalan surat-surat pendek di depan peserta didik yang lain di dalam kelas.

Peran Guru dalam meningkatkan perilaku keagamaan *ta'awun* dan amanah peserta didik melalaui contoh secara langsung/teladan dan nasihat/motivasi.

d. Guru sebagai Teladan

Keteladanan akan tercermin dari perilaku seorang guru. Keteladanan ini merupakan hal yang sangat penting dalam mendidik peserta didik. Khususnya dalam meningkatkan perilaku keagamaan. Muchtar menyatakan bahwa salah satu metode pendidikan yang dianggap besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar mengajar adalah metode keteladanan. Adapun yang dimaksud dengan metode keteladanan yakni suatu metode dalam pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan.<sup>13</sup>

Dengan adanya keteladanan dari para guru, maka mudah bagi peserta didik untuk mengikuti contoh karena melihatnya setiap hari. Salah satu teladan yang diberikan guru pada peserta didik di MA Al Manar Prambon Nganjuk adalah guru selalu hadir di setiap jam

---

<sup>13</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 224

pelajaran, guru memberikan apresiasi pada peserta didik yang berperilaku baik dan aktif di kelas.

Selain itu Arif menyatakan metode keteladanan adalah sebagai suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada peserta didik agar mereka dapat berkembang, baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberi kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan, ibadah, akhlak, dan lain-lain.<sup>14</sup> Dengan demikian keteladanan menjadi penting dalam pendidikan akhlak. Keteladanan dari guru akan menjadi metode ampuh dalam meningkatkan perilaku keagamaan bagi peserta didik. Mengenai hebatnya keteladanan, Allah Swt. Mengutus Rasul untuk menjadi teladan yang baik. Nabi Muhammad adalah teladan tertinggi sebagai panutan dalam rangka pembinaan akhlak mulia. Rasulullah Saw. menjadi acuan bagi pendidik sebagai teladan utama. Untuk itu seorang guru hendaknya berusaha meneladani Rasulullah, sehingga diharapkan peserta didik mempunyai figur yang dapat dijadikan panutan.

e. Guru sebagai Motivator

Nasehat menempati kedudukan tertinggi dalam agama, karena agama adalah nasehat. Nasehat atau motivasi diperlukan agar

---

<sup>14</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat press, 2002), hal. 120

peningkatan kualitas dari perilaku keagamaan atau akhlak menjadi lebih baik. Najati menyatakan motivasi merupakan kekuatan penggerak yang mengakibatkan aktifitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.<sup>15</sup> Motivasi merupakan sebuah dorongan yang harus dilakukan untuk memaksimalkan sebuah tujuan. Dan tujuan utama dalam akidah akhlak adalah menjadikan semua peserta didik memiliki akhlakul karimah dan menjadi insan kamil. Oleh karena itu sebuah motivasi sangat diperlukan. Sedangkan menurut Sardiman dalam jurnal kependidikan menjelaskan bahwa motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dari dalam diri peserta didik yang memberikan arah pada kegiatan belajar, hingga tujuan tercapai.<sup>16</sup>

Salah satu motivasi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak di MA Al Manar Prambon Nganjuk adalah memberikan motivasi berupa cerita-cerita para sahabat Nabi dan tokoh-tokoh Islam serta orang-orang salih pada zaman dahulu. Selain itu guru memberikan motivasi berupa pengajaran yang memberikan stimulus tambahan. Guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang dapat menyebabkan daya serap belajar maupun perilaku dalam lingkungan sekolah rendah. Guru

---

<sup>15</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 132

<sup>16</sup> Ifni Oktiani, *Kreatifitas Guru Dalam Memotivasi Peserta Didik*, Jurnal Kependidikan, No. 5, Vol. 2, 2017

harus merangsang dan memberikan dorongan untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat peserta didik. Selain itu motivasi dapat berupa perbuatan yaitu dengan semangat mengajar. Guru semangat mengajar juga akan memotivasi peserta didik untuk semangat dalam belajar.